

**PENGUNAAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI  
KELAS III SD NEGERI 064967  
MEDAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapo Tugas-Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh :**

**SITI KHAIRUNNISA**  
**NPM. 2002090179**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.kip.unma.ac.id>

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap	Siti Khairunnisa
NPM	2002090179
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	Penggunaan Model <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium **A**  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.
2. Dr. Phil, Irfan Dahniyal, M.Pd.
3. Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Khairunnisa  
NPM : 2002090179  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

Sudah layak disidangkan:

Medan, 08 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsu Nurrita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Husri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fax. 22. 23. 30  
Website: <http://www.kaputusanu.ac.id> email: [kaputusanu.ac.id](mailto:kaputusanu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Khairunnisa  
NPM : 2002090179  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
9/3-2024	Revisi letak Halaman	
13/3-2024	Revisi Dokumentasi Menggunakan	
	Tabel	
28/3-2024	Revisi Kata Pengantar	
22/4-2024	Revisi Daftar Isi, Daftar Pustaka	
2/5-2024	Revisi Sarak Paragraf	
8/5-2024	ACC SIDANG	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 08 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Ilfianto, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Khairunnisa  
N.P.M : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Februari 2024

Hormat saya

membuat pernyataan,



METSRI  
TEMAPI  
507ALX17040275  
Siti Khairunnisa

**Penggunaan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan  
Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD 064967**

**Medan Timur**

Oleh :

Siti Khairunnisa  
NPM 2002090179

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SD Negeri 064967 Medan Timur. Peserta didik diwajibkan untuk dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggumpulkan data yang dilakukan dengan lembar observasi dan lembar angket dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan lembar tes bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran Matematika setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur. Hasil dari penelitian ini pada siklus I mencapai presentase sebesar 62% dengan rincian peserta didik yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 10% dan peserta didik yang mendapatkan kategori baik sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 90%. Pada siklus II meningkat menjadi 72% dengan rincian peserta didik yang mendapatkan kategori baik sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 75% dan peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 15%.

Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh maka peserta didik dapat dikatakan aktif dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II dengan selisish 10%. Pada siklus I presentase keaktifan mencapai 62% dan meningkat sebanyak 10% pada siklus II mencapai 72%.

## **MOTTO**

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

**Qs. Al-Ankabut:6**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**Surat Asy Syarh ayat 5-6**

“Kamu menciptakan masa depanmu sendiri”

**Lee Minho**

“Kita semua selalu berusaha untuk memperbaiki diri, jangan pernah berpikir untuk menyerah”

**Christoper Bang**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Penggunaan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur”** dapat selesai dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, diucapkan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan dan bimbingan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Jajaran Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.

7. Nurhadiawati Lubis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 064967 Medan Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Hidayahsyah, S.Pd, selaku Guru Wali Kelas III yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dikelas.
9. Siswa kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur, yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang serta doa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
11. Abang saya Muhammad Rizki Darmawan yang selalu memberikan semangat motivasi penuh.
12. Semua pihak yang membantu secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dari semua pihak di atas mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Kemudian kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca serta dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, Mei 2024  
Penulis,

Siti Khairunnisa  
NPM 2002090179

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar pengesahan skripsi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Berita acara bimbingan skripsi</b> .....	<b>v</b>
<b>Surat pernyataan</b> .....	<b>vi</b>
<b>K1</b> .....	<b>vii</b>
<b>K2</b> .....	<b>viii</b>
<b>K3</b> .....	<b>ix</b>
<b>Surat keterangan</b> .....	<b>x</b>
<b>Lembar pengesahan hasil seminar proposal</b> .....	<b>xi</b>
<b>Pengesahan proposal</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1

1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORISTIK .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	32
2.3 Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Setting Penelitian .....	34
3.2 Subjek Penelitian .....	35
3.3 Instrumen Penelitian.....	35
3.4 Prosedur Penelitian .....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Temuan Penelitian.....	48
4.2 Pembahasan .....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Skor PISA Indonesia 2006-2022 .....	4
--	---

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	43
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	11
Tabel 2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	12
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Penelitian Keaktifan Siswa.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.....	40
Tabel 3.4 Petunjuk Pemberian Skor Angket.....	43
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa.....	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.2 Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I.....	54
Tabel 4.3 Skor Nilai Siswa Pada Tahap Siklus II.....	58
Tabel 4.4 Skor Nilai Siswa Siklus II Berdasarkan KKM.....	59
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	60
Tabel 4.6 Hasil Angket Peserta Didik.....	62
Tabel 4.7 Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II.....	63
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus.....	65
Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru.....	67
Tabel 4.10 Hasil Rangkuman Keaktifan Siswa.....	68

## **Daftar Lampiran**

Dokumentasi Penelitian .....	77
Hasil Wawancara .....	82
Rencana Proses Pembelajaran (RPP).....	84
Angket Respon Siswa .....	90
Soal Kognitif .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tantangan bagi seorang guru. Seorang guru bukan hanya sebagai pengantar ilmu di dalam kelas namun juga harus bisa menciptakan kelas yang aktif selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat menganggap bahwa pelajaran matematika itu sangat menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan sepenuh hati. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (Nainggolan et al., 2024)

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dengan berbagai model pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa masih menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran dan sesekali menggunakan media infokus serta jarang menggunakan model pembelajaran yang lain di dalam kelas. Hal tersebut yang membuat peserta didik merasa bosan di dalam kelas dan tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik karena peserta didik tidak fokus sejak awal karena merasa bosan di dalam kelas. Guru belum dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta

didik untuk aktif di dalam kelas. (Elfrianto et al., 2020) Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu lebih banyak bercerita atau ceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna

Menurut Sudana, (2019) yang menyatakan pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam mengefektifkan pembelajaran matematika. Menurut Diana, (2022) menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memicu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus di hindari. Peserta didik selalu mendengarkan penjelasan dari guru karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal tersebut yang membuat peserta didik kurang mendapat dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, membuat peserta didik belum aktif sepenuhnya. Keaktifan belajar di dalam kelas di dukung oleh

guru yang selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau aktif dalam proses pembelajaran.

Naziaha et al., (2020) pembelajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, karena mereka dapat terlibat aktif selama pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* tidaklah menggunakan biaya yang banyak. Mungkin banyak sekolah yang tidak menggunakan alat peraga karena terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga guru selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Namun, model *Snowball Throwing* tidak perlu menggunakan biaya yang besar. Tidak perlu menggunakan biaya yang besar untuk menciptakan kelas yang aktif.

Berdasarkan *Program for International Student Assessment (PISA 2022)* Definisi berfikir kreatif dalam PISA 2022 meskipun terkait erat dengan konstruksi kreativitas yang lebih luas, berpikir kreatif mengacu pada proses kognitif yang diperlukan untuk terlibat dalam pekerjaan kreatif. Penilaian ini lebih tepat untuk dilakukan dalam konteks PISA karena merupakan kapasitas individu yang mudah dibentuk dan dapat dikembangkan melalui praktik dan tidak memberikan penekanan pada bagaimana masyarakat luas menilai keluaran yang dihasilkan. PISA mendefinisikan berfikir kreatif sebagai “kompetensi untuk terlibat secara produktif dalam menghasilkan, mengevaluasi, dan meningkatkan ide-ide yang dapat menghasilkan solusi

orisinal dan efektif kemajuan pengetahuan, dan ekspresi imajinasi yang berdampak”.

Definisi PISA tentang berpikir kreatif selaras dengan proses dan hasil kognitif yang terkait dengan kreatifitas “little-c” – dengan kata lain, definisi ini mencerminkan jenis pemikiran kreatif yang dimiliki anak usia 15 tahun. Siswa di seluruh dunia dapat mendemonstrasikannya secara wajar dalam konteks “sehari-hari”. Hal ini menekankan bahwa siswa perlu belajar untuk terlibat secara produktif dalam menghasilkan ide-ide, merefleksikan ide-ide dengan menilai relevansi dan kebaruannya, dan mengulangi ide-ide sebelum mencapai hasil yang memuaskan. Definisi berfikir kreatif ini berlaku untuk konteks pembelajaran yang memerlukan imajinasi dan ekspresi dunia batin seseorang, seperti menulis kreatif atau senin, serta konteks di mana menghasilkan ide berfungsi untuk menyelidiki masalah atau fenomena.

Gambar 1.1 Skor PISA Indonesia 2006-2022



Sumber : <https://images.app.goo.gl/Rsa4p2e1Eag521G67>

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri 064967 Medan Timur pada tanggal 16 Oktober pada mata pelajaran Matematika di kelas III guru masih menggunakan model ceramah dan terkadang menggunakan media infokus selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut belum dapat memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan serta yang di tayangkan oleh guru di depan kelas. Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dari pelajaran tersebut, tidak ada seorang pun yang mau bertanya. Hal tersebut terjadi karena guru terlalu fokus menjelaskan isi materi tanpa memperhatikan peserta didik.

Salah satu yang dapat guru lakukan agar dapat menciptakan kelas yang aktif serta interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model Snowball Throwing merupakan model yang dapat membuat kelas aktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu Isnawati (2019) dapat di lihat hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pembelajaran matematika materi KPK dan FPB. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 43% meningkat pada pertemuan 2 mencapai 71%. Siklus II pertemuan 1 menjadi 80% dan pertemuan 2 mencapai 89%.

Dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena peserta didik merasa bahwa

pembelajaran tersebut sangat sulit sehingga membuat peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang masih menggunakan metode ceramah belum dapat dikatakan aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik karena guru terlalu fokus dalam menjelaskan materi tanpa memperhatikan siswa sudah paham atau belum dengan materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membuat peserta didik secara menyeluruh untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Peserta didik di latih untuk dapat berdiskusi hingga berfikir kritis untuk dapat membuat soal pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"PENGUNAAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD NEGERI 064967 MEDAN TIMUR"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Model ceramah dan menggunakan media infokus yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang efektif.
3. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman sebaya di kelas.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.
2. Melihat peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan prkatis. Adapaun manfaat dari penelitian ini diantaranya ;

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak lain untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman bahwa pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, agar model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* yang efektif dan efisien dalam setiap pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang berisi materi ajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

(Annisa, 2019) Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian dan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk proses pembelajaran agar guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## B. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran yang dipandang potensial untuk diterapkan pada berbagai tingkatan usia, jenjang pendidikan dan bidang studi. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

Macam-macam model pembelajaran menurut :

Tabel 2.1 (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022)

1) Model Pembelajaran Inkuiri
2) Model Pembelajaran Konstektual
3) Model Pembelajaran Ekspositori
4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah
5) Model Pembelajaran Kooperatif
6) Model Pembelajaran paikem
7) Model Pembelajaran Quantum
8) Model Pembelajaran Terpadu
9) Model Pembelajaran Kelas Rangkap
10) Model Pembelajaran Tugas Terstruktur
11) Model Pembelajaran Portofolio
12) Model Pembelajaran Tematik

*Sumber : Model-model Pembelajaran (Sentosa & Norsandi, 2022)*

Tabel 2.2 (Sulolipu, 2023)

1) Problem Based Learning
2) Discovery-Based Learning
3) Project-Based Learning

Sumber : Model-model Pembelajaran (Sulolipu, 2023)

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis model pembelajaran itu sangat banyak dan merupakan suatu perantara seorang guru untuk menyampaikan isi materi kepada peserta didik. Peserta didik di ajak untuk aktif dalam mencari informasi baik secara individu maupun secara berkelompok serta dapat membangun interaksi antar sesama teman di dalam kelas dan interaksi secara langsung dengan guru.

## 2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

### A. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

*Snowball Throwing* adalah gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti yaitu bola salju dan melempar. Jadi, jika di satukan maka *Snowball Throwing* memiliki arti yaitu melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang kolaboratif.

Menurut Sudana (2019) Menyatakan bahwa *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat

berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Yampap & Kaligis (2022) Menyatakan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparkan ke siswa yang lain, dimana masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.

Menurut Setiyawan (2023) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dan kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran.

Menurut Masruroh (2019) Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kertas berisi pertanyaan kemudian diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa yang lain.

Setyaningsih & Rezkita (2019) *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa

kelompok. Model *Snowball Throwing* mengajak peserta didik untuk aktif karena peserta didik harus dapat membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari gulungan kertas berbentuk seperti bola yang di lemparkan oleh kelompok lain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dengan membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan secara berkelompok dan membuat sebuah gulungan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada teman sekelas.

#### B. Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Yampap & Kaligis (2022) Tujuan *Snowball Throwing* adalah untuk melatih kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyampaikan pesan dari orang lain dan juga memacu kreativitas dan kerja sama siswa terdorong dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. (Setyaningsih & Rezkita, 2019) Model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut Sudana (2019) *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. (Sulastri, 2019) Model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk berfikir

dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. (Sudana, 2019) Model pembelajaran *Snowball Throwing* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dengan mendorong siswa untuk berfikir dan aktif dalam belajar dengan menjawab pertanyaan serta dapat membuat pertanyaan.

#### C. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Surani (2022) Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Instruktur menjelaskan materi pelajaran dan prosedur melempar bola salju.
- 2) Pendidik mengorganisir kelompok. Selanjutnya ketua kelompok menyampaikan konsep pendidikan sebelum kembali ke kelompoknya untuk berdiskusi dengan sesama anggota.
- 3) Setiap ketua kelompok mendiskusikan isi kelompoknya satu kali lagi sebelum menjelaskannya kepada teman-temannya.
- 4) Setiap murid kemudian diberikan selembar kertas untuk mencatat pertanyaan yang tersisa.

- 5) Kertas tersebut kemudian dirangkai, dibungkus menjadi bola, dan dibagikan kepada siswa lain sampai masing-masing menerima pertanyaan.
- 6) Setelah peserta didik mendapatkan satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi belajar.

Menurut Sudana (2019) Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Mintalah siswa untuk menjawab secara berpasangan.
- 2) Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk anggota kelompok berjumlah empat orang.
- 3) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok ini harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.
- 4) Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok yang baru yang anggotanya delapan orang.

- 5) Yang dikerjakan kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat di atas. Langkah ini baru dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia
  - 6) Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas dan pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan
  - 7) Penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa
- Menurut Diana (2022) Langkah-langkah *Snowball Throwing* sebagai berikut :
- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.
  - 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendapatkan materi dan memberikan penjelasan tentang materi tersebut.
  - 3) Setelah guru menjelaskan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
  - 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - 5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan ke peserta didik lain.

- 6) Kemudian peserta didik menentukan kelompok mana yang melempar terlebih dahulu.
- 7) Setelah peserta didik mendapatkan satu bola pertanyaan di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.
- 8) Guru melakukan evaluasi ketika peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
- 9) Penutup.

Yampap & Kaligis (2022) Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Setelah dijelaskan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
- 4) Selanjutnya masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaska oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian siswa menentukan kelompok mana yang melempar terlebih dahulu, lalu kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat

seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain secara bersamaan.

- 6) Setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup

Berdasarkan hasil penjelasan para ahli di atas tentang langkah-langkah model pembelajarn *Snowball Throwing* dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
- 3) Ketua kelas menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) Dari penjelasan yang diberikan oleh ketua kelompok para anggota kelompok membuat pertanyaan di atas kertas, lalu kertas tersebut digulung membentuk bola.
- 5) Anggota kelompok melempar gulungan bola kertas kepada kelompok yang lain.

- 6) Anggota yang mendapatkan gulungan bola kertas yang berisi pertanyaan dari kelompok lain akan menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Guru memberikan penilaian kelompok.

#### D. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Surani (2022) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan yang terdapat di dalamnya. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain :

- 1) Dengan saling melempar bola salju, siswa menikmati permainan, yang meingkatkan keterampilan afektif dan psikomotorik mereka.
- 2) Karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan membagikannya kepada siswa lain, anak memiliki kesempatan untuk memperkuat kemampuan berfikir kritisnya.
- 3) Menuntut siswa bersiap untuk berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan siswa lain.
- 4) Karena mereka berbicara dalam bahasa yang sama, anak-anak terkadang dapat memahami penjelasan teman sebaya dengan sangat mudah.
- 5) Kembangkan keberanian untuk menyuarakan pandangan anda sendiri.
- 6) Mendorong kerja sama siswa dan mengajari mereka untuk bertanggung jawab.

- 7) Karena siswa sudah mempraktikkannya, maka pendidik tidak perlu lagi membuat bahan ajar.
- 8) Komponen kognitif dapat dicapai.

Setyaningsih & Rezkita (2019) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab soal.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena tidak tahu soal yang dibuat temannya.
- 4) Siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif serta tujuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Menurut Masruroh (2019) Menjelaskan kelebihan dari *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pembelajaran lebih efektif.
- 6) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Yampap & Kaligis (2022) *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melatih kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Agar dapat saling memberikan pengetahuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Pada metode ini ada unsur permainan, yaitu saling lempar-melempar pertanyaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Menarik perhatian siswa mengenai materi yang dipelajari.

Safitri et al., (2022) Menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ada beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Suasana pembelajaran jadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

- 2) Siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Berdasarkan kelebihan menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat berfikir kreatif, karena harus dapat membuat soal sendiri.
- 2) Siswa dapat belajar sambil bermain.
- 3) Guru tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan.
- 4) Dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 6) Peserta didik harus memiliki kesiapan apabila mendapatkan bola salju yang berisikan sebuah pertanyaan.

- 7) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeluarkan isi pemikirannya dengan membuat pertanyaan.
- 8) Guru tidak direpotkan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.

#### E. Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Menurut Surani (2022) Disamping terdapat kelebihan, model *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan adalah :

- 1) Tidak semua mata pelajaran cocok untuk pendekatan ini.
- 2) Karena keterbatasan siswa, pengetahuan terkadang kurang luas.
- 3) Kegiatan lempar bola salju dapat membuat kelas menjadi gaduh.
- 4) Kemampuan guru untuk mengelola kelas sangat penting.

Setyaningsih & Rezkita (2019) Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang, kelas menjadi gaduh.
- 2) Kemampuan siswa dalam memahami materi kurang.
- 3) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa sendiri.
- 4) Siswa kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok.
- 5) Jika ketua kelompok dalam menyampaikan materi penghambat bagi anggota yang lainnya untuk memahami materi.
- 6) Model ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelas.

Sari et al., (2019) Kelemahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa saja yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Memerlukan waktu panjang.
- 4) Murid yang nakal cenderung untuk membuat onar.
- 5) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Setiyawan (2023) Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Kelemahan ini bisa diatasi dengan cara guru dapat menyuruh siswa mempelajari materi di rumah sebelum materi tersebut diajarkan di sekolah.
- 2) Tidak efektif mungkin dikarenakan siswa yang nakal akan membuat kelas menjadi gaduh dan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Diana (2022) Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah :

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
- 2) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
- 3) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
- 4) Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Kelas yang gaduh yang dapat disebabkan oleh peserta didik yang nakal di dalam kelompok.
- 2) Memerlukan waktu yang lama karena ketua kelompok yang belum dapat menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.

### 3. Keaktifan Siswa

#### A. Pengertian Belajar Keaktifan

Prasetyo & Abduh (2021) Keaktifan belajar merupakan kegiatan belajar atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di

sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. (Nurhayati, 2020) Keaktifan belajar adalah suatu usaha keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pelajaran. (Gea, 2020) Keaktifan belajar merupakan suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Busa, 2023) Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik berada di kelas. (Yustika & Prihatnani, 2019) Keaktifan belajar siswa adalah unsur yang berperan penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah siswa aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional selama proses pembelajaran yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Berhasilnya proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### B. Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Prasetyo & Abduh (2021) Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau

guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Rikawati & Sitinjak (2020) Ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan kuat, efektif. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan laporan.

Gea (2020) Siswa dikatakan memiliki keaktifan jika memiliki ciri-ciri perilaku sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas belajar oleh guru.

Putri & Susanto (2023) Menyatakan, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal :

- 1) Keturutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Keterlibatan dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya pada guru atau siswa lain jika ada materi yang tidak dipahami.
- 4) Berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah.
- 5) Berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan media yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan ciri-ciri keaktifan peserta didik yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan peserta didik sebagai berikut :

- 1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 2) Peserta didik dapat mengemukakan pikirannya dengan bertanya kepada guru tentang apa yang belum peserta didik pahami.
- 3) Peserta didik mampu membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- 4) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepadanya.

### C. Tujuan Keaktifan Siswa

Menurut Zubaedah (2020) Keaktifan belajar siswa ini menjadi indikator suksesnya pembelajaran dimana bisa dicapai dengan partisipasi kolaboratif antar siswa dan guru. (Septiawati, 2022) Mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. (Zubaedah, 2020) Keaktifan belajar ini ialah upaya peserta didik untuk dapat mendorong potensi diri agar lebih berkembang melalui rangkaian dari proses belajar. (Rikawati & Sitinjak, 2020)

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas akan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keaktifan siswa yaitu siswa dapat mengembangkan potensi pada diri siswa dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun secara berkelompok. Tujuan keaktifan siswa untuk memperoleh pengalaman dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok maupun tugas perorangan yang dilakukan oleh siswa.

#### D. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Murni (2021) Ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa untuk mengetahui realisasi keaktifan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Anda dapat menggunakan indikator belajar aktif siswa untuk mengidentifikasi perilaku apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar. indikator tersebut adalah (a) keberanian, minat, kebutuhan, keinginan untuk menunjukkan masalah, (b) kegiatan persiapan, keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses dan melanjutkan pembelajaran, serta kesempatan, (c) berbagai upaya pendidikan dan pembelajaran/munculnya kreativitas untuk mencapai keberhasilan, (d) kebebasan untuk melakukannya tanpa tekanan dari guru/pihak lain.

Prasetyo & Abduh (2021) Indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu : (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Yustika & Prihatnani (2019) Menggolongkan indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya yaitu 1) kegiatan visual; 2) kegiatan lisan; 3) kegiatan mendengarkan; 4) kegiatan menulis, 5) kegiatan menggambar; 6) kegiatan motoric; 7) kegiatan mental; dan 8) kegiatan emosional.

Rikawati & Sitinjak (2020) Beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan yaitu :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran, siswa mampu memecahkan masalah dengan menjawab soal yang telah diberikan, siswa aktif dalam pembelajaran secara individu maupun secara kelompok, siswa mampu mengekspresikan dirinya dengan cara bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum di pahami olehnya, serta terlibat aktif selama proses pembelajaran.

## **2.2 Penelitian Yang Mendukung**

1. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat *Idain* Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022” ditemukan terdapat peningkatan. Hal ini dilihat dari siklus I nilai rata-rata siswa 67,8 dan pada siklus II 84,6%.
2. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar” ditemukan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I mencapai 54,13% kemudian pada siklus II mencapai 62,40% dan pada siklus III mencapai 68,26%.
3. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB” ditemukan peningkatan hal ini dilihat aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 adalah 43% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72%.

Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 80% dan pertemuan 2 mencapai 89%.

4. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran PPKn Di Kelas VI SD” ditemukan peningkatan dari hasil yang menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 48,71% dan siklus II mencapai 87,17%.
5. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementation Of Cooperative Learning Model Snowball Throwing To Increase Activity And Learning Outcomes” Perbandingan aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata persentase pada siklus I 59,84% dan menjadi 76,08% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan sebesar 15%.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dan melihat peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064967 Medan Timur, tepatnya di Jl. Sidorukun Kompleks Wartawan, Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Kelas III yang menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena lokasi tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *Snowball throwing*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Bulan 2023/2024									
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Observasi Awal										
Pengajuan Judul										
Acc Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Perbaikan										

Penelitian										
Penyusunan Skripsi										
Siding Skripsi										
Perbaikan										
Wisuda										

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur. Dengan jumlah siswa pada kelas III adalah 20 siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### A. Lembar Observasi

Observasi dirancang secara sistematis, pengisian lembar observasi dibuat bisa di isi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai gejala dari perilaku yang di obeservasi. Peneliti memberikan angka pada kolom aspek penilaian. Jenis aspek aktivitas yang dinilai adalah komponen aktivitas siswa yang di lakukan selama proses pembelajaran (Arifin, 2018)

Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Jumlah						

Sumber : Kisi – kisi Instrumen Keaktifan Siswa Rikawati & Sitinjak ( 2020)

Keterangan :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Pada lembar observasi di atas, penilaiannya dilakukan skala rating (*rating scale*). Fungsi *Rating Scale* sebagai evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) *Rating scale* akan mengarahkan observasi kearah aspek perilaku yang spesifik.
- 2) *Rating scale* memberikan referensi untuk membandingkan semua siswa pada beberapa macam karakteristik.
- 3) *Rating scale* memberikan metode yang baik untuk merekam penilaian observasi.

Tipe *Rating Scale* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tipe *numerical rating scale*. Tipe ini memberikan angka pada kolom-kolom aspek penilaian dengan klasifikasi terbatas. Aspek penilaian itu akan diberikan angka dengan skala 1-4. Tiap-tiap angka memiliki kriteria tertentu.

di bawah ini merupakan tabel kriteria penilaian keaktifan siswa dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa

Skor	Kategori	Aspek Penilaian	Kriteria
5	Sangat Baik	1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Merespons pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas, bertanya kepada guru dengan sikap yang sopan dan santun.
		2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	Bertanya minimal 3 buah pertanyaan dengan sikap yang sopan dan santun
		3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Menanggapi pertanyaan dari siswa lain, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
		4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Ikut terlibat dalam proses diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa lain dan kemampuan menyimpulkan hasil diskusi.
4	Baik	1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Merespons perkataan guru, mengerjakan tugas-tugas, bertanya kepada guru dengan sikap yang santun.
		2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	Bertanya 2 pertanyaan atau lebih dengan sikap yang santun. Menanggapi pertanyaan dari siswa lain, dan mampu menjawab pertanyaan guru.

		3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Menanggapi pertanyaan dari siswa lain, dan mampu menjawab pertanyaan guru.
		4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Ikut terlibat dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat siswa lain.
3	Cukup Baik	1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Mengerjakan tugas-tugas dengan penuh rasa antusias.
		2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	Menanggapi pertanyaan dari siswa lain dengan jawaban yang tepat. Bertanya minimal 1 pertanyaan dengan sikap yang santun.
		3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Menanggapi pertanyaan dari siswa lain dengan jawaban yang tepat.
		4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Ikut terlibat dalam diskusi kelompok, dan mengemukakan pendapat.
2	Kurang	1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Mengerjakan tugas – tugas dengan sikap kurang antusias.
		2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	Siswa bertanya minimal 1 pertanyaan dengan sikap yang kurang santun.
		3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Menanggapi pertanyaan dari siswa lain dengan jawaban yang kurang tepat Mengerjakan tugas – tugas dengan sikap kurang antusias.

		4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Ikut terlibat dalam diskusi kelompok.
1	Sangat Kurang	1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Tidak terlibat dengan guru.
		2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	Siswa pasif (tidak bertanya)
		3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	Tidak berani menanggapi pertanyaan dari siswa lain.
		4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok.

*Sumber : Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa Rikawati & Sitinjak ( 2020)*

Peneliti harus cermat untuk menilai aspek-aspek sikap yang ditunjukkan oleh setiap siswa. Karena siswa pada kelas III berjumlah sebanyak 20 siswa tentunya akan menyulitkan peneliti untuk meneliti satu persatu siswa tersebut. Oleh karena itu penilaian ini dibantu oleh 2 orang kolaborator yaitu guru dan mahasiswa. Hal ini untuk menjaga validitas dan keakuratan dalam proses pengamatan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru (Sa'adah, 2015)

No	Aspek Yang Diamati	Pra-Tindakan	Siklu I	Siklu II
I	<b>Kegiatan pendahuluan</b>			
	1. Mengondisikan kelas			
	2. Memberikan apresiasi dan motivasi			
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	4. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran matematika			
II	<b>Kegiatan Inti</b>			
	1. Menjelaskan secara umum topic yang akan dibahas			
	2. Mengajukan pertanyaan terkait materi			
	3. Membagi siswa ke dalam kelompok			
	4. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berfikir dan menganalisis tugas			
	5. Membimbing dan mengawasi siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok			
	6. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat atau tanggapan			
	7. Memberikan respon terhadap pertanyaan jawaban atau tanggapan siswa			
	8. Memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat.			
9. Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.				

	10. Mengevaluasi hasil kerja kelompok siswa			
III	Kegiatan Penutup			
	1. Melakukan konfirmasi			
	2. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut			

Keterangan :

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Pada penelitian ini, pemberian skor pada lembar observasi adalah dengan menuliskan skor pada setiap aspek yang telah ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan 2 orang kolaborator dengan mengacu pada pedoman penskoran yang ada. Dengan demikian, skor total siswa adalah jumlah semua skor dari setiap aspek yang dinilai.

Untuk menganalisis kriteria keberhasilan siswa, maka perlu diberikan pemaknaan terhadap skor yang dicapai oleh masing-masing siswa, perlu adanya penyusunan pedoman penafsirannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor terendah (*lowest score*) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor terendah ini diperoleh dengan mengalikan skor terendah masing-masing aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya aspek yang dinilai. Skor terendah dari masing-masing aspek adalah 1 (sangat kurang), dan jumlah aspek yang dinilai adalah sebanyak 5 indikator, yaitu keberanian siswa bertanya, keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat, intekasi

siswa dengan guru, interaksi siswa di dalam kelompok, perhatian siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ .

- 2) Menghitung skor tertinggi (*higgest score*) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor tinggi ini diperoleh dengan mengalihkan skor tertinggi masing-masing aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya aspek yang dinilai. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 5, sedangkan banyaknya (jumlah) aspek yang dinilai adalah 5. Total skor tertinggi adalah  $5 \times 4 = 20$ .
- 3) Menghitung selisih skor tertinggi dan terendah (skor tertinggi dikurangi skor terendah)  $20 - 5 = 15$ .
- 4) Menemukan jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor masing-masing siswa. Jumlah kategori sebaiknya sebanding dengan pedoman skor awal. Dalam penilaian lembar obeservasi, jumlah kategorinya ada 5 yakni : sangat baik (5), baik (4), sedang (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Oleh karena itu, kita tentukan jumlah kategorinya juga ada 5 dengan kategori yang sama.
- 5) Menentukan rentang untuk masing-masing kategori. Caranya adalah jumlah selisih skor tertinggi dengan skor terendah dibagi banyaknya kategori sebagai berikut :

$$\text{Rentangan} \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kategori}} = \frac{20-5}{4} = 3,75$$

Jadi rentangan masing-masing kategori adalah 3,75

- 6) Menetapkan skor masing-masing kategori, dimana menurut hasil perhitungan diatas, banyaknya skor masing-masing adalah 4 skor. Penetapan skor masing-masing kategori dapat dimulai dari skor terendah ataupun skor tertinggi, sebagai berikut :

Kurang	: 1 -5
Cukup	: 6 - 10
Baik	: 11 - 15
Sangat Baik	: 16 - 20

Langkah terakhir adalah hanya memberikan pemaknaan atau penafsiran terhadap skor siswa, sesuai dengan kategori-kategori atau interval di atas.

## **B. Lembar Angket**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan lembar angket kepada peserta didik kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur.. Lembar angket yang diberikan berupa pertanyaan seperti pilihan berganda. Tujuannya yaitu agar peserta didik tidak merasa bingung saat mengisi lembar angket walaupun sudah di jelaskan cara pengisiannya.

Tabel 3.5 Petunjuk Pemberian Skor Angket (Grainne Walshe, 2012)

Item Favorable	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa

No	Aktivitas	No. Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Konsentrasi dan perhatian siswa	1	1
2	Keaktifan bertanya	2	1
3	Antusias siswa	6,8	2
4	Mendiskusikan materi	7	1
5	Mengemukakan pendapat	9	1
6	Mendengarkan pendapat orang lain	10	1
7	Partisipasi kelompok	4	1
8	Mencatat rangkuman	3	1
9	Mengerjakan evaluasi	5	1
Jumlah			10

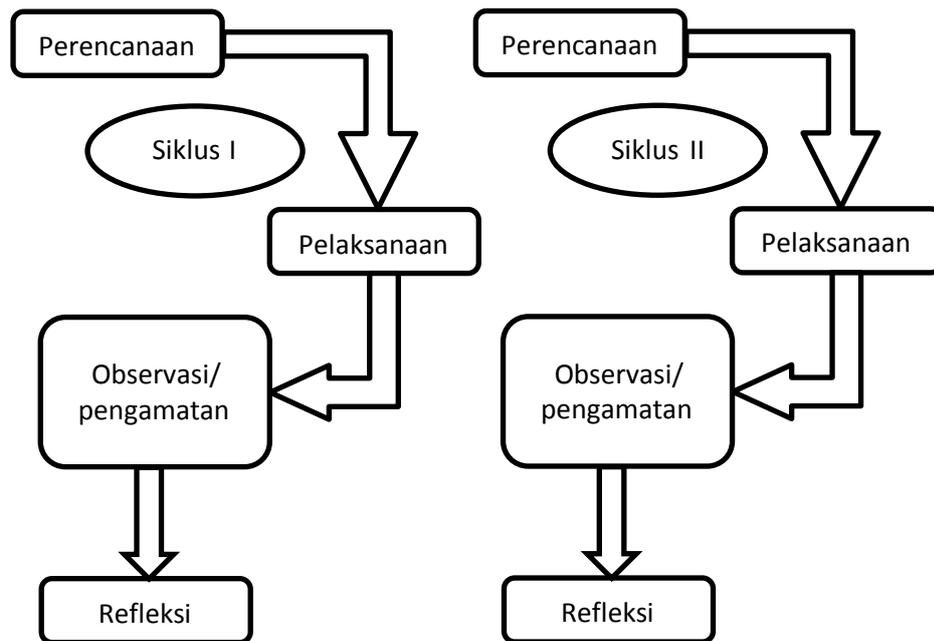
### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan masalah yang ditemukan dari observasi awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Adaptasi bagan siklus penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2013) dengan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan

refleksi. Siklus I merupakan bagian dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan pada siklus I.

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber : *Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)*

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolong, serta menyusun kendala kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok : (1) tema yang dapat di temukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan analisis data diperlukan untuk memastikan peningkatan pengetahuan dan hasil belajar yang sesuai dengan target yang direncanakan setelah menerapkan tindakan. Analisis data dikerjakan pada suatu penelitian guna menarik kesimpulan dari

keseluruhan data yang didapatkan. Hasil analisis data merangkup hasil dari observasi dan hasil tes dalam bentuk penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini, antara lain :

#### **A. Reduksi Data**

Mereduksi data yaitu merangkum, menetapkan prinsip mendasar. Fokus terhadap hal yang penting, menganalisis dan menemukan pola melalui seleksi penyederhanaan dan migrasi data yang didapat. Menggunakan reduksi data ini memberikan sketsa yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan pengumpulan data selanjutnya dan menarik kesimpulan yang dapat diinterpretasikan.

#### **B. Penyajian Data**

Penyajian data dikerjakan melalui mengelola hasil reduksi dengan cara mengurutkan dengan mendeskripsikan gabungan informasi yang didapatkan melalui hasil reduksi, maka dari itu dapat menarik kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Dengan dilakukannya penyajian data, peneliti dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan apa yang harus dilakukan dengan memahami bagaimana informasi disajikan.

#### **C. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari hasil penjelasan dan evaluasi. Kesimpulan ini mencakup investigasi makna data serta memberikan penjelasan. Dalam kesimpulan juga memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah didapati pada tindakan yang dilakukan.

Indikator proses yang ditentukan dalam penelitian ini adalah keperluan belajar peserta didik terhadap Matematika mencapai 70% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan**

Sebelum melakukan proses penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur. Melalui pra tindakan inilah peneliti ingin melakukan tindakan siklus di pertemuan berikutnya. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah di dapatkan.

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media papan tulis dan hanya terfokus pada materi pembelajaran yang dijelaskan. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat siswa berbicara dengan teman sekelompoknya. Metode tersebut belum dapat dipastikan bahwa peserta didik memahami isi materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan model tersebut siswa dapat melatih kerja sama, berani untuk menyampaikan pendapat, berani untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, serta dapat menyelesaikan masalah sendiri.

Pada umumnya model pembelajaran ini membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Lalu kertas yang berbentuk bola di lemparkan kepada kelompok yang lain.

Pada tahap pra tindakan peneliti memperhatikan peserta didik selama melakukan pembelajaran yang di jelaskan oleh guru di depan kelas tanpa menggunakan *Snowball Throwing*. Seluruh peserta didik memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mengekspresikan dirinya selama pembelajaran. Diperlukannya penilaian dari masing-masing peserta didik agar memudahkan untuk menganalisis keaktifan yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran.

## **2. Deskripsi Hasil Siklus I**

Siklus 1 mulai dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024. Siklus 1 dilaksanakan selama pembelajaran matematika di kelas III yaitu selama 2 pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit. Diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama proses pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

### **a. Tahap Perencanaan (*planning*)**

Berdasarkan data dari pra tindakan, peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan selama siklus 1 berlangsung. Diperlukan perencanaan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Rencana-rencana tersebut antara lain adalah:

- 1) Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di sesuaikan dengan desain langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.
  - 2) Menyediakan lembar observasi yang akan di isi oleh guru kelas. Lembar observasi bertujuan untuk menilai keaktifan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Tahap Tindakan /Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024. Penelitian dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian siklus I ini, peneliti yang memimpin kelas dengan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti melakukan absensi kehadiran siswa terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena peserta didik sudah duduk dalam bentuk kelompok, maka hal tersebut mempermudah peneliti karena tidak perlu membentuk kelompok kembali. Kemudian peneliti menjelaskan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada peserta didik.

Peneliti membagikan kertas kosong kepada seluruh peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk menuliskan 1 pertanyaan

terkait materi pembelajaran. Kemudian kertas yang telah di tulis pertanyaan tersebut digulung membentuk sebuah bola. Setelah itu, seluruh peserta didik di ajak untuk secara bergantian melemparkan gulungan kertas yang telah berisi pertanyaan kepada kelompok yang lain. Kemudian peneliti memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan di kertas yang berisi pertanyaan yang mereka dapatkan.

Pada akhir pertemuan, peneliti mengumpulkan jawaban yang telah peserta didik tulis. Setelah semua sudah mengumpulkan jawaban kepada peneliti. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Proses pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan keaktifan siswa di nilai langsung oleh seorang *observer* (guru kelas). Beberapa aspek-aspek instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini meliputi :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas

Siklus I dilaksanakan pada tanggal . penilaian keaktifan dilakukan hanya sekali pada setiap pertemuan. Penelitian di lakukan pada jam 09.00 WIB sampai 10.30 WIB. *Observer* (guru kelas)

mengawasi keaktifan peserta didik pada saat model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan di dalam kelas secara langsung. *Obsever* (guru kelas) juga membantu peneliti untuk mengisi lembar observasi secara langsung. Hal tersebut dilakukan karena guru kelas lebih mengenal nama-nama peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengisian lembar observasi.

Pada lembar observasi, *Obsever* mengisi kolom-kolom aspek penilaian siswa dengan angka 1-5 sesuai dengan keterangan yang sudah tertera di lembar observasi, setiap angka memiliki kriteria masing-masing. Berikut adalah hasil observasi keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	AJG	4	2	2	4	12
2	AZR	4	2	2	4	12
3	ASNR	3	3	3	3	12
4	AZ	4	4	3	4	15
5	AH	4	4	3	4	15
6	CAS	3	3	3	3	12
7	FN	4	3	4	4	15
8	IA	4	3	3	4	14

9	LM	3	3	2	3	11
10	LT	4	3	2	4	13
11	MHF	3	3	3	3	12
12	MRAHF	4	4	3	4	15
13	MDA	4	3	3	3	13
14	MNA	3	2	2	2	9
15	NS	3	3	2	3	11
16	NSS	3	2	3	4	12
17	RA	3	3	3	3	12
18	AR	3	2	2	3	10
19	JDG	3	2	2	4	11
20	S	3	3	3	3	12
Jumlah Skor						248
Skor Maksimal						400
Presentase						62%

Keterangan Aspek Penilaian Keaktifan :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas

Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik berbeda-beda.

Sebab itu, nilai yang di dapatkan juga berbeda-beda. Diperlukan pemberian nilai terhadap proses pembelajaran untuk menganalisis nilai sikap keaktifan yang telah dicapai oleh peserta didik. Nilai peserta didik dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	1-5		
2	Cukup	6-10	2	10%
3	Baik	11-15	18	90%
4	Sangat Baik	16-20		
<b>Jumlah</b>			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat banyak peserta didik yang mendapatkan skor dengan kategori cukup sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 10% dan peserta didik yang mendapatkan skor dengan kategori baik sebanyak 18 peserta didik dengan presentasi 90%. Perhitungan presentase keaktifan peserta didik pada siklus I sebagai berikut :

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{248}{400} \times 100\%$$

Presentase keaktifan 62%

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik masih kurang karena hasil presentase masih belum mencapai skor yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar sebesar 70%. Hal ini sebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga masih ada beberapa peserta didik yang

masih terlihat bingung saat pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka masih diperlukan perbaikan agar model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat terbukti untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir pada siklus ini adalah tahap refleksi, tahap refleksi diperlukan untuk mengungkapkan hasil pengamatan dari segi keaktifan peserta didik melalui lembar observasi. Pada tahap ini peneliti dan *Obsever* saling bekerja sama dan berdiskusi hasil yang telah di peroleh selama pelaksanaan siklus I. Maka ditemukan masalah yaitu :

1. Masih terdapat banyak peserta didik yang masih bingung dengan penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak teratur saat mulai melemparkan gulungan bola kertas yang berisikan pertanyaan.

Karena masih terdapat permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Walaupun pada siklus I terdapat peningkatan dalam keaktifan siswa. Namun, hal tersebut masih dikatakan rendah dari indikator keaktifan siswa yang ditetapkan oleh peneliti dan hanya mencapai nilai sebesar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini memerlukan tindakan pada siklus selanjutnya.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 selama 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, masih perlu adanya peningkatan pada keaktifan siswa karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, pada siklus II dirancang untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan keaktifan siswa.

#### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Setelah melihat keaktifan siswa pada siklus I, maka peneliti masih memerlukan perencanaan yang sama sebagaimana pada saat siklus I. perencanaan yang akan dilakukan sebelum tahap siklus II ini yaitu.

- 1) Peneliti mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan membuat RPP.
- 2) Peneliti sedikit merubah cara melakukan melempar bola kertas dalam pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 3) Peneliti juga menyiapkan beberapa soal essay kembali untuk memastikan peserta didik juga dapat memahami materi pembelajaran bukan hanya model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 4) Mempersiapkan kembali lembar observasi yang akan di isi langsung oleh guru kelas sebagai *Obsever* karena guru kelas yang lebih mengenal peserta didik.

Perencanaan pada siklus II ini akan menekankan pada model *Snowball Throwing* karena peneliti masih ingin melihat keaktifan yang tunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Maret 2024 yang dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Pada pertemuan awal peneliti mengajak peserta didik berdoa bersama kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

Pada kegiatan inisi, guru kelas yang memulai dengan memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik kemudian peneliti memberikan contoh soal kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk maju ke depan dan menjawab soal yang telah peneliti buat di papan tulis dengan sukarela. Kemudian peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti membagikan kertas kosong kembali dan akan di isi soal oleh peserta didik sesuai dengan materi yang telah di jelaskan pada proses pembelajaran dan sesuai pemahaman mereka. Jika peserta didik sudah siap menuliskan soal dan menggulung kertas membentuk sebuah bola. Kemudian peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk maju ke depan dan membentuk sebuah lingkaran. Lalu mereka melemparkan bola ke tengah lingkaran dengan pelan dan perlahan-lahan mengambil gulungan kertas yang berisikan soal.

Pada siklus II ini peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab soal yang mereka dapatkan selama 5 menit. Ketika peserta didik sudah selesai menjawab soal yang mereka dapatkan, peserta didik diberikan soal essay sebanyak 10 soal oleh peneliti. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab soal selama 20 menit.

Tabel 4.3 Skor Nilai Siswa pada Tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AJG	40		V
2	AZR	50		V
3	ASNR	40		V
4	AZ	100	V	
5	AH	100	V	
6	CAS	100	V	
7	FN	90	V	
8	IA	80	V	
9	LM	100	V	
10	LT	70	V	
11	MHF	70	V	
12	MRAHF	90	V	
13	MDA	70	V	
14	MNA	60		V

15	NS	40		V
16	NSS	100	V	
17	RA	100	V	
18	AR	40		V
19	JDG	90	V	
20	S	100	V	

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan skor nilai pada siklus II dari 20 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 76,5 , nilai tengah (media) yaitu sebesar 85, dan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu sebesar 100. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikategorikan pada tabel pencapaian skor nilai siswa pada siklus II sebagai berikut ini.

Tabel 4.4 Skor Nilai Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
Jumlah	20	100%

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun peneliti juga ingin peserta didik paham terhadap

materi yang di pelajari. Sebab itu peneliti juga menggunakan soal tes essay untuk membuktikan bahwa peserta didik sudah paham terkait materi yang dipelajari.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengumpulan data keaktifan siswa dilakukan langsung oleh *Observer* yaitu guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses menjawab soal, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait soal yang mereka dapatkan. Selain itu, peserta didik juga saling berdiskusi dan bertanya kepada teman kelompok mereka mengenai soal yang mereka dapatkan. Ketika semua sudah selesai, peneliti mengajak peserta didik untuk mengumpulkan jawaban mereka kepada peneliti.

Jumlah siswa yang diamati pada siklus II sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan selama 2 x 35 menit. Hasil dari pengamatan siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	AJG	4	3	3	4	14
2	AZR	3	3	3	4	13
3	ASNR	5	4	4	4	17
4	AZ	3	4	3	4	14

5	AH	5	4	4	4	17
6	CAS	3	3	3	4	13
7	FN	4	4	4	4	16
8	IA	4	4	4	4	16
9	LM	3	3	3	4	13
10	LT	4	3	3	4	14
11	MHF	3	3	4	4	14
12	MRAHF	4	5	4	5	18
13	MDA	4	4	4	3	15
14	MNA	3	3	3	4	13
15	NS	4	4	3	4	15
16	NSS	3	3	3	4	13
17	RA	4	3	3	4	14
18	AR	3	3	3	3	12
19	JDG	4	3	3	4	14
20	S	3	4	3	3	13
Jumlah Skor						288
Skor Maksimal						400
Presentase						72

Keterangan Aspek Penilaian Keaktifan :

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas

Nilai yang diberikan oleh *Obsever* kepada peserta didik sesuai dengan sikap yang peserta didik tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian skor sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan di lembar instrument observasi.

Tabel 4.6 Hasil Angket Keaktifan Siswa

Nama	Kategori										Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AJG	1	2	2	5	3	5	2	3	1	2	
AZR	1	5	2	4	1	2	3	4	5	1	
ASNR	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	
AZ	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
AH	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	
CAS	1	1	3	2	1	1	2	1	3	1	
FN	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	
IA	2	3	5	2	1	1	2	2	2	2	
LM	1	4	2	1	2	2	2	3	1	1	
LT	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	
MHF	1	1	3	2	1	1	5	1	5	1	
MRAHF	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	
MDA	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	
MNA	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	
NS	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	

NSS	1	1	4	2	1	2	2	3	2	2	
RA	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
AR	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	
JDG	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	
S	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	

Keterangan :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Kurang Setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Pada siklus II peserta didik dapat terlihat lebih aktif. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memahami materi pembelajaran dan merasa semangat karena peneliti memberikan sedikit apresiasi kepada seluruh peserta didik agar lebih semangat untuk belajar. Apresiasi tersebut berupa permen dan nilai bagi peserta didik yang mau aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik sadar bahwa peneliti memperhatikan mereka selama proses pembelajaran. 5 aspek penilaian siswa terbagi menjadi beberapa kategori seperti berikut :

Tabel 4.7 Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	1-5		
2	Cukup	6-10		
3	Baik	11-15	15	75%
4	Sangat Baik	16-20	5	15%
<b>Jumlah</b>			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil dari keaktifan peserta didik siklus II. Peserta didik yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 15 peserta didik yaitu sebesar 75% dan Peserta didik yang mendapat kategori baik mencapai 5 peserta didik yaitu sebesar 15% dari total 20 peserta didik.

Keaktifan peserta didik sudah dapat tergolong cukup tinggi, dapat dilihat pada tabel bahwa sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori kurang dan sudah dapat mencapai kategori sangat baik. Seluruh siswa sudah menunjukkan sikap aktif mereka pada saat proses pembelajaran. Sedangkan presentase keseluruhan mengenai aktivitas siswa pada siklus II sebesar :

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{288}{400} \times 100\%$$

$$\text{Persentase keaktifan} = 72\%$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II dapat berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Skor keaktifan peserta didik secara keseluruhan yaitu sebesar 72%. Sedangkan skor keaktifan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, pada tahap siklus II ini tidak diperlukan peningkatan kembali pada keaktifan siswa pada siklus selanjutnya. Melalui siklus II, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat terbukti untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pada siklus I peserta didik mendapatkan presentase

keseluruhan sebesar sedangkan pada siklus II peserta didik sudah mampu mendapatkan presentase secara keseluruhan sebesar 72%. Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik di setiap siklus dapat perencanaan matang yang telah peneliti persiapkan.

#### 4. Deskripsi Keaktifan Siswa

Pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi menggunakan tipe *numerical scale*. Tipe ini memberikan angka 1-5 dengan kategori yang berbeda-beda pada kolom aspek penilaian. Aspek yang dinilai pada pengamatan terdiri dari bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, Berani menjawab pertanyaan yang diberikan, Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Hasil pengamatan keaktifan siswa secara keseluruhan di setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria Keberhasilan
Siklus I	20	62%	70%
Siklus II	20	72%	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklusnya. Model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* terbukti berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa pada penelitian ini dan terlaksana pada siklus II.

## 5. Rangkuman Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Penggunaan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur terlaksana dengan II siklus dan sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra tindakan atau observasi.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Pra-Tindakan	Siklu I	Siklu II
I	<b>Kegiatan pendahuluan</b>			
	1. Mengondisikan kelas	4	4	4
	2. Memberikan apresiasi dan motivasi	3	3	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3
	4. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran matematika	2	4	4
II	<b>Kegiatan Inti</b>			
	1. Menjelaskan secara umum topic yang akan dibahas	3	3	3
	2. Mengajukan pertanyaan terkait materi	3	4	4
	3. Membagi siswa ke dalam kelompok	3	4	4
	4. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk berfikir dan menganalisis tugas	3	3	3
5. Membimbing dan mengawasi siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok	3	3	3	

	6. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat atau tanggapan	5	5	5
	7. Memberikan respon terhadap pertanyaan jawaban atau tanggapan siswa	3	3	3
	8. Memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat.	3	3	3
	9. Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	3	3	3
	10. Mengevaluasi hasil kerja kelompok siswa	3	3	3
III	Kegiatan Penutup			
	1 Melakukan konfirmasi	2	2	3
	2 Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut	2	3	3

Hasil dari penelitian siklus I menunjukkan presentase keaktifan siswa sebesar 62% dengan rincian kategori cukup sebanyak 2 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 10% dan peserta didik yang mendapatkan kategori baik sebanyak 18 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 90%.

Pada siklus II penelitian ini, presentase keaktifan siswa sebesar 72% dengan rincian kategori baik sebanyak 15 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 75% dan kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 15%.

Pada siklus II peneliti juga ingin melihat hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 14 peserta didik dengan presentase 70% yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase sebesar 30%. Nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik pada siklus II sebesar 76,5. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa peserta didik juga memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4.10 Hasil Rangkuman Keaktifan Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria Keberhasilan
Siklus I	20	62%	70%
Siklus II	20	72%	

## 4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur berjalan dengan lancar. Penelitian ini berhasil dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu dengan adanya peningkatan keaktifan pada peserta didik.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model *Snowball Throwing* adalah peserta didik terlibat secara langsung selama proses pembelajaran

berlangsung. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman kelompok terkait soal yang peserta didik dapatkan dengan nyaman dan tidak merasa takut atau malu. Dapat membuat peserta didik menjadi percaya diri, bekerja sama serta bertanggung jawab. Berikut pembahasan mengenai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

### **1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Pada penelitian tahap siklus I dapat menunjukkan presentase keaktifan siswa sebesar 62% dengan rincian kategori cukup sebanyak 2 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 10% dan peserta didik yang mendapatkan kategori baik sebanyak 18 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 90%.

Pada siklus II mencapai , presentase keaktifan siswa sebesar 72% dengan rincian kategori baik sebanyak 15 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 75% dan kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik dari 20 peserta didik dengan presentase 15%.

Selisih pada siklus I dan siklus II terhadap hasil keaktifan siswa sebesar 10% yakni dari 62% ke 72%. Model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman kelompok pada saat mengerjakan pertanyaan yang peserta didik dapatkan, berani untuk bertanya serta memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang masih kurang memahami pertanyaan, peserta didik sangat antusias ketika mulai dibagikan kertas

untuk menuliskan pertanyaan dan di ajak untuk maju ke depan kelas untuk saling melempar bola kertas yang telah peserta didik buat. Terdapatnya peningkatan pada setiap siklus pada penggunaan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Hasil Soal Essay Peserta Didik Pada Siklus II dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing***

Pada siklus II peneliti memberikan seluruh peserta didik soal yang harus mereka kerjakan sebanyak 10 soal. Hal tersebut bertujuan bahwa peserta didik juga memahami isi materi pembelajaran bukan hanya aktif selama proses pembelajaran. Hasil yang peneliti dapatkan pada siklus II yaitu ada 14 peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas dari 20 peserta didik yaitu dengan presentase sebesar 70% dan ada 6 peserta didik yang masih tidak tuntas dari 20 peserta didik yaitu dengan presentase sebesar 30%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur. Dapat dibuktikan berdasarkan dengan adanya peningkatan presentase keaktifan peserta didik yaitu pada siklus I presentase mencapai 62% karena masih dikatakan kurang dari ketentuan yang peneliti terapkan maka dilakukan penelitian ulang pada siklus II dan meningkat menjadi 72% dan sudah melampaui ketentuan dari peneliti yaitu sebesar 70%
2. Peserta didik juga dapat memahami isi materi pembelajaran bukan hanya aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. peneliti memberikan 10 soal essay pada siklus II dan peneliti mendapatkan hasil bahwa sebanyak 18 peserta didik berada di kategori tuntas dan 2 peserta didik masih berada di kategori tidak tuntas.

#### 5.2 Saran

Model *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebuah pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Berhasilnya penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini karena adanya evaluasi yang peneliti lakukan serta refleksi terhadap masalah yang di alami agar penelitian

dengan model *Snowball Throwing* yang akan dilakukan pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih baik. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka model *Snowball Throwing* dapat berjalan dengan baik juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Marlina, M (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *IJurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Arifin, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates. In *Belajar dan Faktor-faktor dan Mempengaruhinya*.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114-122.
- Diana, N. (2022). Penerapan model snowball throwing pada materi sumber energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sdn 3 beureunuen. *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 11(2).
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Framework, C. T. (2023). *PISA 2022 Creative Thinking Framework*. 140–169. <https://doi.org/10.1787/471ae22e-en>
- Gea, Y. H. Y., & Tohmah, R. A. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Rambah. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1(1), 34-43.
- Masruroh, I. (2019). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Bioedusiana*, 4(2). <https://doi.org/10.34289/292828>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series (Vol. 5, No.1)*.
- Nainggolan, A. F., Elfrianto, E., & Sulasmi, E. (2024). PENGARUH MANAJEMEN KELAS , EKSPEKTASI GURU , DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1).

- Naziha, S. T., Luthfi Hamdani, M., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah dasar. *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7, 109-120.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Pertiwi, D. I. (2012). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV B MIN Tempel Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Putri, R. R., & Susanto, R. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Two Stay Two Stray. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.29210/30033106000>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Sa'adah, S. (2015). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03. *FITK: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 67.
- Safitri, I., Karimah, K., Sulastri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kopperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 217-226.
- Sari, DA, Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Keefektifan Model Snowball Throwing Dengan Bantuan Media Karikatur Terhadap Hasil Belajar Siswa Tma 7 Indahnya Keberagaman. *Jurnal Untuk Pembelajaran Dan Pembelajaran*, 2(3), 301-310.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125-139.
- Septiawati, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). *Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V*.
- Setiyawan, H. (2023). Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar. *Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 53–59.

<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1950>

- Setyaningsih, LA, & Rezkita, S. (2019, April). Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol.1).
- Sudana, I. M. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 32-40.
- Sulastrri, S. (2019). Implementasi Metode Snowball Throwing Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Pagentan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 137–145.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730-737.
- Surani, I. B. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>
- Yupita Herni Yanti Gea, R. A. R. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Rambah. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Zubaedah, Z. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar*. 2020. PhD Thesis. Universitas Jambi.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian**

### Dokumentasi Observasi Awal/Pre Tes

	<p><b>Guru menjelaskan materi pembelajaran</b></p>
	<p><b>Peserta didik mengerjakan tugas yang guru berikan setelah menjelaskan materi</b></p>

### Dokumentasi Siklus I

	<p><b>Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok.</b></p>
	<p><b>Peneliti membagikan kertas kosong untuk peserta didik menulis soal pertanyaan</b></p>



**Peserta didik mulai menuliskan soal pada kertas yang telah peneliti bagikan**



**Setiap kelompok saling melemparkan gulungan kertas secara bergantian**



**Peserta didik mulai mengerjakan soal yang mereka dapatkan di gulungan kertas**



**Setelah selesai, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan kertas yang telah peserta didik jawab**

## Dokumentasi Siklus II

	<p><b>Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.</b></p>
	<p><b>Peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada peserta didik.</b></p>
	<p><b>Peserta didik memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru dan peneliti</b></p>
	<p><b>Peneliti mengajak peserta didik untuk menjawab soal yang peneliti buat di papan tulis dengan sukarela</b></p>
	<p><b>Peserta didik sudah lebih berani mengangkat tangan untuk menjawab soal pertanyaan yang peneliti buat di papan tulis</b></p>

	<p><b>Peneliti menjelaskan kembali tentang model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</b></p>
	<p><b>Peneliti membagikan kertas kosong yang akan peserta didik tulis soal untuk temannya.</b></p>
	<p><b>Peserta didik mulai membuat soal pertanyaan di kertas yang telah peneliti bagikan.</b></p>
	<p><b>Peneliti memanggil seluruh peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk saling melemparkan kertas yang berisikan pertanyaan yang telah mereka tulis</b></p>
	<p><b>Peserta didik langsung menjawab soal pertanyaan yang telah mereka dapatkan dari temannya.</b></p>

	<p><b>Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan bertanya kepada peneliti mengenai yang tidak mereka ketahui untuk menjawab soal pertanyaan yang telah mereka dapatkan</b></p>
	<p><b>Setelah selesai menjawab, peserta didik mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan kepada peneliti.</b></p>
	<p><b>Peneliti memberikan soal essay untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.</b></p>

## *Lampiran 2 Hasil Wawancara*

### Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru

- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb buk  
Guru : Waalikusalam wr.wb  
Peneliti : Sebelumnya saya ijin memperkenalkan diri, saya Siti Khairunnisa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya mohon izin untuk dapat mewawancarai ibu untuk penelitian saya  
Guru : Iya, silahkan  
Peneliti : Apakah ibu guru kelas III dan kalau boleh tau nama ibu?  
Guru : Iya saya guru kelas III dan nama saya panggil aja Yasyah  
Peneliti : Sebelumnya saya ingin bertanya jumlah siswa kelas III ada berapa siswa ya bu?  
Guru : Untuk kelas III ada sebanyak 20 siswa  
Peneliti : Kelas III ada berapa kelas bu?  
Guru : Di sini semua kelas hanya ada 1  
Peneliti : Kalau boleh tau untuk siswa pria dan wanita masing-masing ada berapa siswa ya buk di kelas III?  
Guru : Ada 10 pria dan 10 wanita.  
Peneliti : Kalau boleh tau, nanti di bulan januari atau february materi pelajaran matematikanya apa ya bu?  
Guru : Karena untuk kelas III masih menggunakan kurikulum K13 jadi mengikuti tematik yaitu tentang bilangan pecahan  
Peneliti : Kalau untuk proses pembelajaran biasanya gimana ya bu apa sering menggunakan media?  
Guru : Untuk proses pembelajaran jarang menggunakan media ataupun model. Biasanya seperti biasa menjelaskan di papan tulis dan sesekali menggunakan infokus untuk pembelajaran.  
Peneliti : Bagaimana siswa selama mengikuti pembelajaran bu?  
Guru : Seperti biasa mereka mendengarkan dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Namun terkadang excited juga kalau menggunakan infokus. Namun, itu jarang dilakukan.  
Peneliti : Jadi, saya ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di pembelajaran matematika di kelas III  
Guru : Oh, bisa itu nanti kertas nya di lempar kita suruh mereka membuat soal

- Peneliti : iya bu, tujuannya untuk melihat keaktifan siswa di kelas III pada pembelajaran matematika. Jadi saya mau meminta izin kepada ibu untuk dapat melakukan penelitian di kelas ibu. Sekitar dibulan januari atau february bu
- Guru : Boleh dengan senang hati, nanti kabari saja lagi jika ingin datang ke sekolah
- Peneliti : Baik bu, terima kasih banyak karena telah mau menerima saya untuk melakukan penelitian di kelas III dan terima kasih karena telah meluangkan waktu nya untuk dapat saya wawancarai bu.
- Guru : iya, sama sama
- Peneliti : baik bu, saya akhiri wawancara ini. Saya ucapkan terima kasih sekali lagi saya akhiri dengan Assalamualaikumwr.wb
- Guru : waalaikumsalam wr.wb

### **Lampiran 3 RPP**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SD 064967 Medan Timur

Kelas/Semester : III/Dua

Tema : 2

Muatan Pembelajaran : Matematika

Sub Tema : 1

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan masyarakat.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dengan benda-benda dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menandakan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD) an Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami pecahan sederhana dengan menggunakan benda konkret maupun gambar.	3.1.1 Mengidentifikasi bentuk pecahan sederhana 3.1.2 Menjelaskan konsep pecahan sederhana 3.1.3 Menentukan berbagai bentuk pecahan sederhana 3.1.4 Menganalisis berbagai macam bentuk pecahan sederhana

	3.1.5 menyimpulkan bentuk pecahan sederhana
4.2 Mengidentifikasi pecahan sederhana melalui benda konkret maupun gambar	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi contoh pecahan sederhana melalui benda konkret maupun gambar

### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pecahan sederhana melalui penjelasan guru dengan benar.
2. Peserta didik dapat menganalisis pecahan sederhana melalui penjelasan guru dengan benar.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pecahan sederhana melalui diskusi kelompok dengan santun.
4. Peserta didik dapat menentukan berbagai bentuk pecahan sederhana melalui diskusi kelompok dengan benar.
5. Peserta didik dapat menyajikan soal pecahan sederhana melalui model pembelajaran Snowball Throwing dengan baik.
6. Peserta didik dapat menjawab soal pecahan sederhana melalui model pembelajaran Snowball Throwing dengan baik.

### Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Snowball Throwing
2. Metode : Ceramah dan Diskusi

### Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : kertas, pulpen
2. Sumber Belajar
  - a. Buku Pedoman Guru, Tema 2 kelas 3, Kurikulum 2013,
  - b. Buku Siswa, Tema 2 kelas 3, Kurikulum 2013,

### Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Siklus 1

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam Pembuka</li> <li>2. Perwakilan peserta didik memimpin do'a bersama</li> <li>3. Peserta didik diajak bersama-sama menyanyikan lagu Dari <b>Dari Sabang Sampai Merauke</b></li> </ol>	10 Menit

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik diperiksa kehadirannya</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran</li> </ol>	
2	<b>KEGIATAN INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang <b>Membandingkan Pecahan Sederhana</b> di dalam kelas</li> <li>2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</li> <li>3. Peserta didik berdiskusi mengenai materi kepada teman kelompok.</li> <li>4. Kemudian peserta didik mulai membuat soal atau menuliskan pertanyaan apa yang menyangkut dari materi.</li> <li>5. Setelah selesai membuat soal atau pertanyaan, peserta didik dapat langsung menggulungkan kertas yang berisi soal atau pertanyaan.</li> <li>6. Setelah seluruh peserta didik selesai, secara bergantian masing-masing kelompok melemparkan gulungan kertas tersebut kepada kelompok yang lain.</li> <li>7. Setelah peserta didik mendapatkan bola pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di kertas.</li> <li>8. Setelah selesai peserta didik dapat mengumpulkan jawaban yang telah mereka tulis di kertas kepada guru.</li> </ol>	50 menit
3	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran</li> </ol>	10 Menit

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang belum peserta didik pahami.</li> <li>3. Peserta didik mendapatkan pesan moral yang bisa diambil dari pelajaran hari ini, yaitu untuk senantiasa memahami makna <b>Membandingkan Pecahan Sederhana</b> sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>4. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a bersama kemudian guru menutup pembelajaran dan memberi salam</li> <li>5. Salam</li> </ol>	
--	--	--	--

## 2. Siklus 2

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam Pembuka</li> <li>2. Perwakilan peserta didik memimpin do'a bersama</li> <li>3. Peserta didik diajak bersama-sama menyanyikan lagu Dari <b>Halo-halo Bandung</b></li> <li>4. Peserta didik diperiksa kehadirannya</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran</li> </ol>	10 Menit
2	KEGIATAN INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang <b>Membandingkan Pecahan Sederhana</b> di dalam kelas</li> <li>2. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> </ol>	50 menit

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah di jelaskan guru kepada kelompok peserta didik secara bergantian.</li> <li>4. Kemudian peserta didik mulai membuat soal atau menuliskan pertanyaan apa yang menyangkut dari materi.</li> <li>5. Kemudian seluruh siswa maju kedepan membentuk lingkaran untuk melemparkan kertas yang telah mereka buat seperti bola lalu lemparkan dari satu peserta didik ke siswa lainnya</li> <li>6. Setelah peserta didik mendapatkan bola pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di kertas dan mengumpulkannya kepada peneliti serta guru.</li> <li>7. Peneliti memberikan soal kepada peserta didik untuk melihat pemahaman siswa terkait materi</li> </ol> <p><b>Membandingkan Pecahan Sederhana</b></p>	
<b>3</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran.</li> <li>2. Guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik.</li> <li>3. Peserta didik mendapatkan pesan moral yang bisa diambil dari pelajaran hari ini, yaitu untuk senantiasa memahami makna</li> </ol> <p><b>Membandingkan Pecahan Sederhana</b> sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	10 Menit

		<p>4. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a bersama kemudian guru menutup pembelajaran dan memberi salam</p> <p>5. Salam</p>	
--	--	---	--

**G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik penilaian otentik

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes
- Keterampilan : Unjuk kerja dalam komunikatif lisan

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
  
 Nurbadawati Luhur, S.Pd  
 NIP : 208004202014112002

Medan, Januari 2024

Guru Kelas



Hidayahsyah, S.Pd  
 NIP : 19930411 2022 21 008

#### **Lampiran 4 Angket Respon Siswa**

##### Angket Respon Siswa

**Nama** :

**Kelas** :

Dibawah ini terdapat 10 pertanyaan yang harus peserta didik isis sesuai dengan pengalaman peserta didik. Sebelum mengisi angket ini, perhatikan pedoman pengisian angket berikut ini!

- Baca basmalah terlebih dahulu!
- Jangan lupa mengisi identitas yang ada di atas!
- Lingkari jawaban yang menurut peserta didik sesuai dengan pengalaman peserta didik!
- Jawablah secara jujur dan percaya diri menurut pendapat peserta didik!
- Ingat! Pengisian angket ini TIDAK mempengaruhi nilai peserta didik!
- Baca hamdalah setelah selesai!
- Selamat mengisi!

1. Saya dapat berkonsentrasi belajar matematika dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Saya merasa percaya diri jika bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Saya selalu mencatat rangkuman materi yang disampaikan atau dituliskan oleh guru
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Saya sering berpartisipasi dalam kelompok saat pembelajaran kelompok berlangsung
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

5. Saya sering mengerjakan soal evaluasi yang dilakukan oleh guru
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Pembelajaran matematika dengan model yang digunakan oleh guru dapat membuat saya belajar lebih aktif
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Ketika belajar kelompok saya selalu mendiskusikan materi dengan teman kelompok
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Saya berantusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran matematika
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Saya menjadi percaya diri mengemukakan pendapat selama pembelajaran matematika berlangsung
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Saya selalu menghargai pendapat teman maupun kelompok lain ketika mereka berpendapat
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

*Lampiran 5 Soal Kognitif*

**Soal Membandingkan Pecahan Sederhana**

**Nama** :

**Kelas** :

**Mata Pelajaran** :

**Kerjakanlah latihan berikut ini!**

Berikan tanda  $*$ > (lebih besar)  $*$ < (lebih kecil) pada tempat yang telah tersedia

1.  $\frac{2}{4} \dots \frac{3}{5}$

2.  $\frac{2}{5} \dots \frac{3}{5}$

3.  $\frac{2}{3} \dots \frac{4}{6}$

4.  $\frac{2}{3} \dots \frac{2}{5}$

5.  $\frac{1}{3} \dots \frac{2}{5}$

6.  $\frac{2}{4} \dots \frac{3}{4}$

7.  $\frac{2}{3} \dots \frac{2}{4}$

8.  $\frac{3}{8} \dots \frac{3}{6}$

9.  $\frac{1}{8} \dots \frac{1}{6}$

10.  $\frac{2}{6} \dots \frac{2}{4}$



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Khairunnisa  
N P M : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penggunaan Model <i>Snowball throwing</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur	
	Pengaruh Model <i>TGT (Team Game Tournament)</i> Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur	
	Pengaruh Model <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Siti Khairunnisa

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth: Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Siti Khairunnisa  
NPM: 2002090179  
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

"Penggunaan Model *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai:

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

  
Siti Khairunnisa

Dibuat Rangkap 3:  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3635 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Khairunnisa**  
N P M : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : **Penggunaan Model *Snowball Thowing* Untuk**

Pembimbing : **Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : **31 Oktober 2024**

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1445 H  
31 Oktober 2023 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Khairunnisa  
NPM : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diteujui oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Siti Khairunnisa  
N.P.M : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 24 Bulan Januari Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2024

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Khairunnisa  
N.P.M : 2002090179  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penggunaan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064967 Medan Timur

Pada hari Rabu, tanggal 24 Januari, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Februari 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Dr. Phil, Irfan Dahniyal, M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.